

Peningkatan Hasil Belajar Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Isna Falichatun Nisak

SMP Negeri 41 Bengkulu Utara
isnannya25@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan Zakat mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 11 siswa. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa pada pra siklus 70,68 tingkat ketuntasan 54,05%, meningkat pada Siklus I menjadi 77,62 dengan tingkat ketuntasan 72,97%, dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 82,08 dengan tingkat ketuntasan 94,59%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal di kelas IX SMP Negeri 41 Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Zakat Fitrah dan Zakat Mal, Numbered Head Together

Pendahuluan

Pengalaman peneliti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 41 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Analisis dokumen yang peneliti lakukan terhadap rekapan nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal, nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75,00 dengan tingkat ketuntasan belajar masih di bawah 50%. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa masih menganggap sebelah mata dan menganggap mudah belajar Pendidikan Agama Islam, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak memenuhi standar kompetensi.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama ini guru masih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seringnya penggunaan metode ini dapat menjadikan siswa ingin cepat mengakhiri proses pembelajaran berlangsung dan cenderung membuat siswa cepat merasa bosan. Sehingga hasil belajar siswa pun menurun dan prestasi yang dihasilkan oleh siswapun belum bisa mencapai hasil yang diinginkan.

Selama ini, SMP Negeri 41 Bengkulu Utara masih mengalami masalah-masalah berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun masalah yang dialami antara lain: (1) pada saat pembelajaran siswa kurang aktif bertanya menyampaikan ide atau maju ke depan kecuali mendapat perintah dari guru, (2) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, (3) kurangnya motivasi siswa untuk dapat berprestasi, (4) suasana kelas cenderung sepi tidak terjadi interaksi dua arah baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa yang lain, dan (5) prestasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan permasalahan dalam proses belajar mengajar yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus selektif dan tepat dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan variasi model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas, yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa fase yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, penomoran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, berpikir bersama, menjawab (evaluasi), dan memberikan penghargaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi zakat fitrah dan zakat mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas IX SMP Negeri 41 Bengkulu Utara?; 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar zakat fitrah dan zakat mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas IX SMP Negeri 41 Bengkulu Utara?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi zakat fitrah dan zakat mal di kelas IX SMP Negeri 41 Bengkulu Utara.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan diskusi. Kemudian Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas sudah mencapai nilai > 75 dan ketuntasan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas, tuntas belajar yaitu memperoleh nilai > 75 . Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase ketuntasan belajar siswa dari tes di akhir siklus yang telah siswa kerjakan.

Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Hasil tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,68. Kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 75,00, jadi dapat diketahui bahwa perolehan tingkat ketuntasan belajar siswa 54,05% atau 6 siswa dari 11 siswa yang mengikuti tes. Artinya, ketercapaian tujuan pembelajaran belum berhasil.

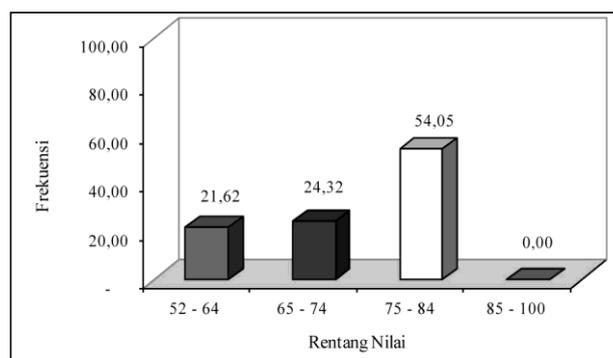


Diagram 1. Diagram Hasil Tes Pra Siklus

2. Siklus I (Pertama)

Hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,62 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 72,97% atau 6 siswa telah mencapai nilai ketuntasan 75,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada pra siklus.

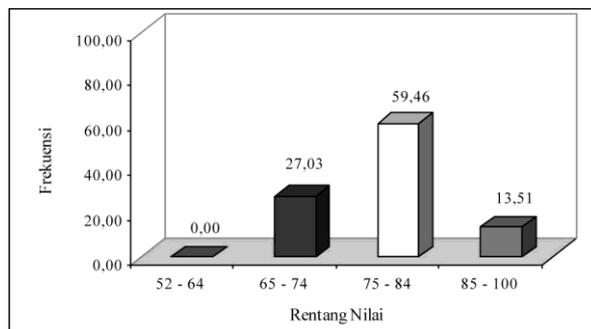


Diagram 2. Diagram Hasil Tes Siklus I

3. Siklus II (Kedua)

Hasil tes siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan Siklus I. Di mana perolehan rata-rata pada Siklus II sebesar 82,08 dengan tingkat ketuntasan belajar 94,59%, yaitu sebanyak 9 siswa telah memperoleh nilai mencapai KKM = 75,00, sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa belum tuntas.

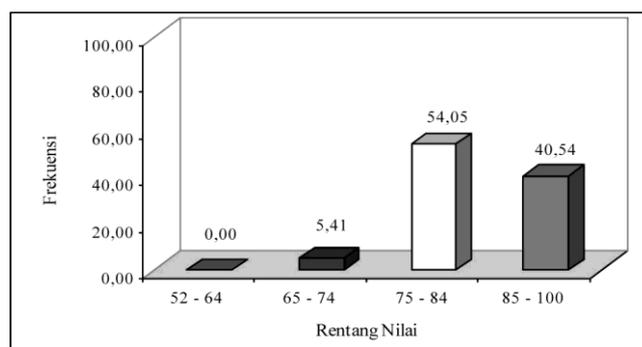


Diagram 3. Diagram Hasil Tes Siklus II

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan yang positif dibandingkan Siklus I. Di mana hasil belajar siswa pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,08 dengan tingkat ketuntasan belajar 94,59%. Jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan penelitian, maka nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan hanya sampai pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* yang pelaksanaannya dua siklus menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang positif pada tiap-tiap siklusnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa

Keterangan	Skor Ideal	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	50	31	46
Rata-rata Skor	5,00	3,10	4,60
Prosentase	100,00	62,00	92,00

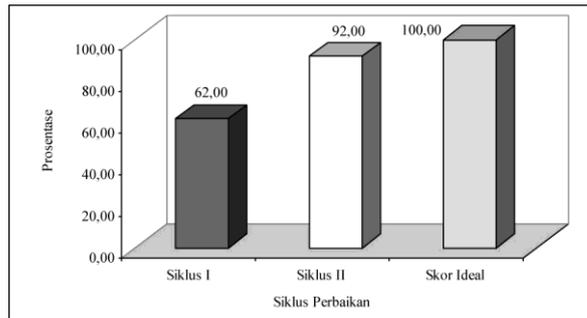


Diagram 4. Hasil Observasi Terhadap Siswa

Aktivitas siswa pada Siklus I diperoleh prosentase skor 62,00%, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 92,00%. Berarti, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru

Keterangan	Skor Ideal	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	55	44	55
Rata-rata Skor	5,00	4,00	5,00
Prosentase	100,00	80,00	100,00

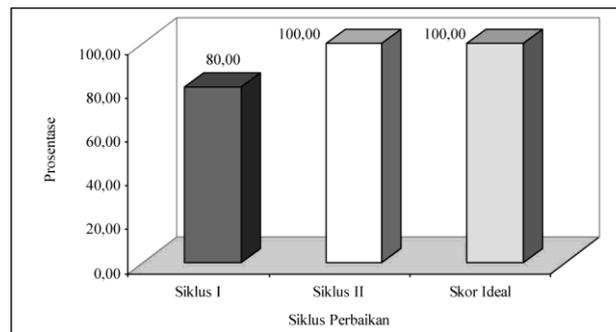


Diagram 5. Hasil Observasi Terhadap Guru

Aktivitas peneliti selaku guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini telah berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	70,68	77,62	82,08
Ketuntasan	54,05	72,97	94,59

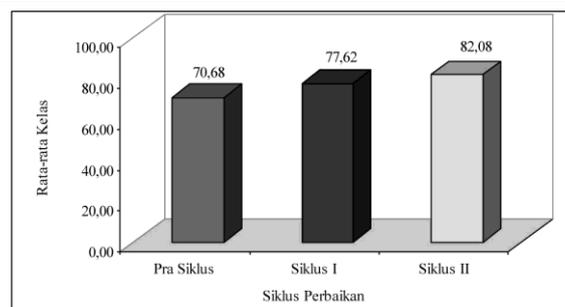


Diagram 6. Batang Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Berdasarkan Nilai Rata-rata

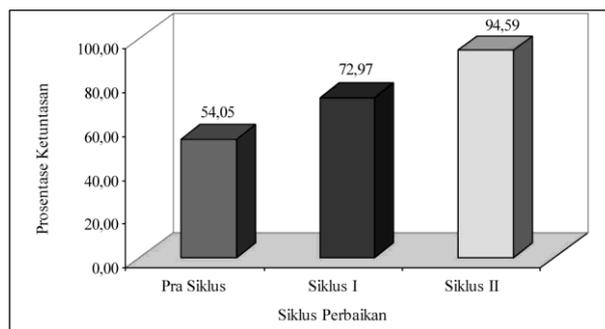


Diagram 7. Batang Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Berdasarkan Tingkat Ketuntasan

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 70,68, mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 77,62 dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 82,08. Meningkatnya rata-rata tes evaluasi juga diimbangi dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu pada pra siklus sebanyak 5 siswa atau 54,05%, mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi sebanyak 6 siswa atau 72,97% dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi sebanyak 9 siswa atau 94,59%. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran melalui model kooperatif tipe numbered head together dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil tes pada pra siklus sebesar 70,68 dengan tingkat ketuntasan 54,05%, meningkat pada Siklus I menjadi 77,62 dengan tingkat ketuntasan 72,97%, dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 82,08 dengan tingkat ketuntasan mencapai 94,59%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dapat memperbaiki dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih positif. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas siswa yang pada Siklus I diperoleh prosentase skor 62,00% meningkat pada Siklus II menjadi 92,00%.

Bibliografi

- Ali, Mohamad. Model Pembelajaran Cooperative. Bandung: Alfabeta, (2002).
- Lie, Anita. Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas. Jakarta: Gramedia, (2008).
- Nata, Abuddin. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, Syamsul. (2002). Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis. Jakarta: Ciputat Press.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. (2008). Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2009).
- Winkel, W. S., (2002). Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia.
- Zulfiani, dkk. Strategi Pembelajaran Sains. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, (2008)

